

# **Bab I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit gangguan saluran cerna merupakan penyakit yang sering di derita oleh orang dewasa. Sehingga sering dikatakan bahwa saluran pencernaan merupakan organ yang sangat vital bagi manusia. Karena apabila sistem pencernaan terganggu, tubuh pun akan mengalami sakit. Bila hal tersebut terjadi, maka proses metabolisme tidak dapat berjalan dengan baik. Saluran pencernaan pun tak lepas dari serangan berbagai penyakit diantaranya adalah Esofagitis, Karsinoma Esofagus, Tukak Peptik, Karsinoma Lambung, Tukak Duodenum, Penyakit Crohn, Karsinoma Kolon Rektum, dan Kolitis Ulseratif.

Menurut Dr H Ari Fahrial Syam SpPD-KGEH MMB, staf Divisi Gastroenterologi pada Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI / RSCM, pemahaman masyarakat saat ini tentang sistem pencernaan masih sangat rendah. Pada umumnya masyarakat hanya mengaitkan masalah pencernaan dengan penyakit maag. Padahal jika kita ketahui penyakit masalah pencernaan tersebut sangat banyak dan kompleks.

Sesuai dengan letaknya saluran cerna pada manusia di kelompokkan menjadi dua, yaitu saluran cerna atas dan bawah. Karena letaknya lebih tinggi maka saluran cerna atas dimulai dari rongga mulut hingga usus dua belas jari, sedangkan saluran cerna bawah dimulai dari usus dua belas jari distal hingga

anus. Gejala pada gangguan saluran cerna atas meliputi mual, muntah, kembung, nafsu makan menurun dan sendawa. Sedangkan gejala pada gangguan saluran cerna bawah meliputi nyeri pada perut, flatulensi, sembelit dan diare.

Diare merupakan salah satu gejala yang sering ditemukan dalam penyakit gangguan saluran cerna. Penyakit gangguan saluran cerna yang sering diikuti gejala diare diantaranya adalah Penyakit Crohn, Kolitis Ulseratif, Karsinoma Kolon-Rektum, Divertikel Kolon, Sindrom Malabsorpsi, Diare Kronik, dan Irritable Bowel Syndrome (IBS). Sehingga tak salah jika penanggulangan pada penyakit tersebut adalah dengan melakukan tindakan pencegahan diare, agar tidak terjadi pertambahan penyakit yang lebih kompleks.

Menurut Wasposito, Peneliti SEAMEO-TROPMED, UI mengatakan Saluran cerna merupakan organ sistem imun yang paling besar dalam tubuh manusia (80% sistem imun terdapat dalam saluran cerna) karena saluran cerna paling banyak terpapar dengan berbagai jenis bakteri, baik bakteri baik maupun bakteri jahat, yang masuk ke dalam tubuh kita. Saluran cerna sering dikaitkan dengan bakteri baik atau disebut juga probiotik. Keberadaan probiotik pun tak lepas dari peran serta prebiotik, karena prebiotik berfungsi mengoptimalkan kerja dari probiotik di dalam usus.

Konsumsi prebiotik yang sering akan membuat kerja probiotik dalam tubuh bekerja dengan baik, tetapi walaupun konsumsi prebiotik banyak terkandung dalam makanan sehari-hari jumlahnya belum mencukupi sehingga

harus diikuti dengan konsumsi probiotik yang berkelanjutan. Menurut Moller dan Vrese (2004) beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa bakteri probiotik tertentu seperti bifidobacteria dan lactobacillus dapat memperkuat sistem imun dan mengatasi diare, baik oleh rotavirus maupun oleh bakteri serta mengatasi sembelit.

Jeremy Nicholson (2008) dalam jurnal *Molecular Systems Biology* mengatakan tentang hasil penelitiannya bahwa probiotik seperti dalam minuman yoghurt mengandung bakteri hidup, mempunyai efek terhadap metabolisme. Penelitiannya ini melihat detil probiotik yang dapat mengubah biokimia kuman yang dikenal sebagai mikroba saluran cerna, yang hidup di dalam saluran cerna dan berperan penting dalam metabolisme seseorang. Menurut Bezkorovainy (2001) Probiotik dapat digunakan untuk pencegahan terjadinya diare ataupun memperpendek lamanya diare yang disebabkan oleh infeksi, karena pada kasus ini spesies *Lactobacillus* dan *Bifidobacterium* memberikan respon yang baik. Seperti pada penderita IBS (Irritable Bowel Syndrome) ternyata dapat memperbaiki gejala klinis tersebut.

Black dan Anderson (1989) mengatakan bakteri bifidobacteria dan lactobacillus dapat memperkuat sistem imun apabila kedua bakteri tersebut memiliki kemampuan untuk menempel pada mukosa usus sehingga terjadi komunikasi antara sel inang dengan bakteri probiotik, serta menghambat bakteri penyebab diare seperti *Escherichia coli* maupun *Clostridium difficile* yang menempel pada mukosa usus. Dengan semakin berkurangnya populasi bakteri penyebab diare dalam saluran cerna, maka diare dapat diatasi.

Banyaknya teori-teori yang telah di kemukakan oleh para ahli mengenai keterkaitannya antara probiotik dengan saluran cerna, maka dapat dikatakan bahwa probiotik merupakan cara alamiah dalam mengatasi kejadian diare pada orang dengan gangguan saluran cerna. Karena dengan mencegah terjadinya diare maka sistem imun pun akan kuat sehingga gangguan saluran cerna pun tidak terjadi.

Pemilihan RSUP Fatmawati pada penelitian disini dikarenakan RSUP Fatmawati merupakan RS pemerintah yang memiliki poli penyakit dalam subspecialistik gastroenterologi. RS ini berada di wilayah jakarta selatan dan melayani masyarakat yang berada di sekitar wilayah jakarta selatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini, sehingga menjadi topik yang akan di bahas di dalam proposal skripsi penulis yang berjudul "Hubungan Konsumsi Prebiotik dan Probiotik dengan Kejadian Diare pada Pasien Gangguan Saluran Cerna yang Menjalani Rawat Jalan di Poli Penyakit Dalam Subspecialistik Gastroenterologi RSUP Fatmawati"

## **B. Identifikasi Masalah**

Penderita gangguan saluran cerna tak lepas keterkaitannya dari kejadian diare. Diare dapat disebabkan oleh satu atau lebih dari mekanisme atau patofisiologi seperti diare osmotik, diare sekretorik, diare eksudatif, motilitas abnormal dan gangguan permeabilitas usus. Kejadian diare sangat berkaitan dengan mukosa usus. Diare dapat timbul jika keseimbangan bakteri dalam usus terganggu. Keseimbangan tersebut dapat terganggu antara lain

karena antibiotika, infeksi bakteri maupun virus, kemoterapi, radiasi, pola makan, stress dan iklim. Banyak faktor yang dapat menghambat kejadian diare. Menurut dari beberapa hasil penelitian, prebiotik dan probiotik mampu mengatasi masalah gangguan pencernaan melalui keseimbangan flora usus.

Meskipun diare dapat di hambat oleh faktor lain, tetapi pencegahan ataupun memperpendek lama hari diare dapat ditanggulangi dengan pemberian prebiotik dan probiotik yang dapat mempengaruhi metabolisme dan memperkuat sistem imun dengan menjaga keseimbangan kedua bakteri tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyaknya masalah-masalah penyakit yang dapat diatasi dengan asupan prebiotik dan probiotik, antara lain : diare, menurunkan kadar kolesterol darah, menyembuhkan penyakit lambung dll. Tetapi karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan, waktu, biaya, peralatan dan tenaga, maka penulis hanya meneliti antara hubungan konsumsi prebiotik dan probiotik dengan kejadian diare pada pasien rawat jalan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah di uraikan di dalam pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

”Apakah terdapat hubungan konsumsi prebiotik dan probiotik dengan kejadian diare pada pasien gangguan saluran cerna yang menjalani rawat jalan di poli penyakit dalam subspecialistik gastroenterologi RSUP Fatmawati ?”

## **E. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan konsumsi prebiotik dan probiotik dengan kejadian diare pada pasien gangguan saluran cerna yang menjalani rawat jalan di poli penyakit dalam subspecialistik gastroenterologi RSUP Fatmawati.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menilai konsumsi prebiotik dan probiotik pada pasien gangguan saluran cerna yang menjalani rawat jalan di poli penyakit dalam subspecialistik gastroenterologi RSUP Fatmawati.
- b. Menilai kejadian diare pada pasien gangguan saluran cerna yang menjalani rawat jalan di poli penyakit dalam subspecialistik gastroenterologi RSUP Fatmawati.
- c. Menganalisis hubungan antara konsumsi prebiotik dan probiotik dengan kejadian diare pada pasien gangguan saluran cerna yang menjalani rawat jalan di poli penyakit dalam subspecialistik gastroenterologi RSUP Fatmawati.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Penulis

Dengan banyaknya ilmu pengetahuan yang di dapat oleh penulis dalam skripsi ini maka penulis dapat mengembangkan dan mempergunakan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat memecahkan masalah-masalah yang terdapat di dalam masyarakat tentang penyakit yang berhubungan dengan topik penulis.

## 2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai informasi yang dapat digunakan dalam penyuluhan dan konsultasi mengenai pentingnya konsumsi prebiotik dan probiotik dalam menanggulangi masalah penyakit gangguan saluran cerna terutama diare.